

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desain pembelajaran dibutuhkan untuk menanamkan nilai multikultural kepada siswa di lingkungan sekolah sehingga siswa mampu mencapai tahap *insan kamil*. Hal tersebut melandasi urgensi penanaman nilai multikultural di lingkungan sekolah mengingat arti dari Pendidikan Nasional yaitu pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD NKRI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Indonesia mempunyai adat-istiadat, ras, suku bangsa, agama dan bahasa yang beragam. Keberagaman inilah yang melahirkan kebudayaan (*culture*) berbeda, sehingga negara ini termasuk negara multikultural terbesar di dunia.² Keberagaman dan kekayaan inilah yang sepatutnya di pelihara oleh seluruh rakyat Indonesia. Selain itu keberagaman itulah yang menjadi latar belakang terlahirnya semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai makna berbeda-beda namun tetap satu jua. Namun di satu sisi kekayaan dalam keberagaman ini tanpa disadari juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang terjadi pada saat ini.

Berdasarkan pada data KPAI (Komisi Perlindungan Anak

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2.

² Muhammad Kosim, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009), 219.

Indonesia) pada tahun ini kasus bullying terjadi di 11 provinsi diantaranya Jawa Barat, Jawa Timur, DIY, DKI Jakarta, Banten, Kepulauan Riau, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Utara, NTT, NTB, Sumatera Selatan. Pelaku perundungan didominasi oleh teman seumuranebanyak 11 kasus. Sedangkan guru ada 3 kasus dan pelaku pembina, KepSek, dan orang tua masing-masing 1 kasus.³

Melihat kondisi banyaknya perundungan yang berasal dari teman sebaya pada kasus diatas, menjadikan tugas yang diemban oleh para guru/pendidik dan perancang di bidang pendidikan sangat rumit. Belum lagi, adanya tindak kekerasan seperti perundungan (*bullying*), perbedaan gender, dan sistem yang membuat para siswa dikotakkan berdasarkan kasta sosial. Hal tersebut menjadikan pentingnya strategi pembelajaran oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam dunia pendidikan, sehingga proses penyelamatan nilai (*value*) melalui proses pendidikan dapat tercapai melalui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemahaman terkait keberagaman multikultural yaitu menerima keberagaman budaya yang di dalamnya terdapat nilai kemanusiaan dan keindahan. Maka dari itu sudah sepatutnya wawasan mengenai nilai multikultural dibumikan dalam pendidikan di Indonesia untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Pendidikan bukan hanya

³ Kompas News, *Catatn Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus Bullying Berujung Korban Meninggal*, diakses pada 28 Januari 2023 pukul 16.07 WIB. <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan- pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>

sekedar proses memindah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi pendidikan proses mentransfer nilai (*transfer of values*) dari pendidik kepada peserta didik.

Pendidikan multikultural menekankan pada pendidikan yang setara kepada seluruh siswa tanpa megecualikan jenis kelamin, kelas sosial, etnis, karakteristik dan ras dalam belajar disekolah.⁴ Pendidikan multikultural menjadi cara yang dirasa efektif untuk mengatasi berbagai gejala masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. Maka sepatutnya pendidikan multikultural di internalisasikan dalam kurikulum, strategi pengajaran dan seluruh elemen pendidikan.⁵

Lembaga pendidikan yang peneliti pilih yaitu SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Dari pra survei lembaga sekolah tersebut memiliki kepedulian yang baik terhadap penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswanya. Contohnya seperti yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu pemilihan ketua Osis dengan melibatkan seluruh siswa dan dalam Pembelajaran PAI khususnya dalam materi QS. Al-Kautsar implementasinya dengan latihan penyembelihan qurban yang melibatkan masyarakat sekitar.

Melihat beberapa uraian dan fakta yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melaksanaka penelitian terkait penanaman nilai multikultural di lingkungan pendidikan dengan judul **“Desain Pembelajaran Multikultural di SMP Muhammadiyah 1**

⁴ Assegaf, Abd Rahman. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) 220.

⁵ Sonia Nieto Language, *Culture an Teaching*, (Mahwah: Lawrence Erlbaum, 2002) 29.

Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menentukan 2 fokus masalah, yaitu :

1. Bagaimana materi pembelajaran multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari fokus masalah yang dijabarkan diatas, maka peneliti menentukan 2 tujuan penelitian, yaitu :

1. Memahami materi pembelajaran multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
2. Memahami strategi pembelajaran PAI di multikultural SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Manfaat penelitian ini bisa di bagi menjadi 2, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara akademis.

1. Manfaat secara akademis

Manfaat secara akademis yaitu untuk menghasilkan rancangan pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

Terdapat beberapa kegunaan menurut subyek yang mengkaji hasil penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a) Bagi Kepala Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai standar untuk membuat kebijakan sekolah sehingga sekolah memiliki lingkungan dan budaya yang kondusif untuk siswa dengan latar belakang apapun.
- b) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk lebih memahami tentang perbedaan social yang ada diantara siswa-siswanya sehingga guru dan siswa dapat saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- c) Bagi siswa, siswa dapat memahami tentang arti pentingnya menghargai satu sama lain sehingga menciptakan sikap syukur atas apapun yang dimiliki tanpa measa lebih tinggi atau merendahkan teman yang lain.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini memaparkan data secara verbal atau tidak menggunakan rumus tertentu dan kualifikasinya bersifat teoretis.⁶ Landasan Teori juga digunakan untuk memandu supaya fokus penelitian sesuai pada fakta di lapangan.⁷

2. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan

⁶ *Ibid*, 29.

⁷Sukanda rumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), 113.

yaitu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat tertentu, peneliti akan mengamati serta berpartisipasi dalam penelitian skala sosial kecil, interaksi sosial pada lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan, ataupun tempat lain yang berkaitan.⁸ Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta untuk memperoleh data yang diinginkan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis yaitu mendekati secara mendalam suatu fenomena yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat. Fenomena ini dapat berupa tokoh, kejadian alam, peristiwa sosial dan kebudayaan.⁹

4. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan objek yaitu:

a) Objek Penelitian

1) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Surakarta

b) Subjek Penelitian

1) Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 31.

⁹ Syamsul, dkk. *Pendekatan Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023) 27.

sebagai pemangku kebijakan di sekolah.

- 2) Guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa.
- 3) Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai objek yang dikenai dari topik penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, digunakan beberapa metode diantaranya:

a) Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak, kemudian menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan dengan sistematis.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui Desain Pembelajaran Multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

b) Metode wawancara

Wawancara yaitu pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi maupun ide melalui cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 231.

sebuah topik tertentu.¹¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan menggunakan interview bebas terpimpin yang dimana pelaksanaan interview hanya berfokus pada garis besar tentang hal-hal yang diteliti.

Metode wawancara ini yang kemudian penulis terapkan untuk memperoleh data tentang Desain Pembelajaran Multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Kegiatan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, guru untuk mengetahui strategi-strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa, dan siswa untuk mengetahui implikasi penanaman nilai-nilai multikultural siswa disekolah.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mencari data variabel yang biasanya berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat dan dokumen.¹²

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2006), 260.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), 206.

dokumen-dokumen yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diantaranya yaitu : gambaran umum sekolah, struktur kepengurusan disekolah dan sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, foto selama pembelajaran untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung.

6. Validitas Data

Pengujian validasi data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas *credibility*. *Credibility* yaitu menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan menjaga konsistensi pengamatan dan pengecekan anggota. Triangulasi data yaitu, proses penguatan dari individu yang berbeda.¹³ Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi sumber, dengan tujuan untuk meneliti keabsahan dalam sebuah data dengan cara mengecek informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini pengumpulan informasi didapatkan dari guru, Kepala Sekolah dan Siswa.
- b) Triangulasi teknik, bertujuan untuk meneliti keabsahan data dengan cara mengecek informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai teknik. Kemudian dari penelitian ini data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan juga

¹³ John, Creswell. *Riset Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 513.

dokumentasi.

- c) Triangulasi waktu, bertujuan untuk meneliti keabsahan dalam sebuah data data yang dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah dikumpulkan dari waktu pelaksanaannya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan materi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan melalui proses mencari, menggali, dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan yang lain. Sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diterima informasinya oleh orang lain. Selain itu analisis data juga bisa dilakukan dengan pemisahan data yang sudah terkumpul kemudian disusun untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:¹⁴

- a) Reduksi data, yaitu tahapan merangkum data, memilih hal pokok yang perlu dipaparkan, memfokuskan pada hal-hal penting agar mencapai tujuan penelitian.
- b) Penyajian data, yaitu menjelaskan dan memaparkan semua data hasil penelitian dengan bentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, tanpa menambah atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hasil

¹⁴ Sudarno Shobron, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*, (Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta:Surakarta, 2021), 21.

dari penelitian Desain Pembelajaran Multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan akan dipaparkan secara gamblang dan apa adanya.

c) Verifikasi data

Verifikasi/Penarikan Kesimpulan, yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan Desain Pembelajaran Multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini fokus terhadap kajian serta tersusun secara sistematis, penulis menyusun tesis ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis.

Bab III: Gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diantaranya tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan karyawan, keadaan guru, keadaan siswa, sarpras dan data-data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan rumusan masalah.

Bab IV: Difokuskan pada pemaparan data dan analisis kritis tentang materi pembelajaran multikultural di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

dan strategi pembelajaran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultur pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran. Selain itu bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.